

PENDEKATAN DIDAKTIS

MAKALAH

Untuk Memenuhi Tugas Administrasi Pendidikan

Dipimpin oleh:

Agus Milu Susetyo S.Pd.

Disusun oleh:

1. Ambar Nuansah ari wibowo(1210221086)
2. Riski Prasetyo hadi (1210221081)
3. Feni Estri Astunik (1210221072)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN BAHASA DAERAH**

Jl. Karimata 49 Sumpalsari-Jember telp. (0331) 336728, fax. (0331) 337957

JEMBER

MEI 2014

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat-Nya, dikesempatan kali ini kami dapat membuat makalah yang berjudul “Pendekatan Didaktis” yang bertujuan memberikan wawasan kepada pembaca untuk mengetahui lebih dalam tentang Pendekatan Didaktis. Terima kasih kepada dosen pengajar mata kuliah Administrasi Pendidikan Bapak Agus Milu Susetyo, S.Pd. yang telah membimbing kami.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan makalah ini bentuk dan berbagai saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 24 Mei 2014

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Masalah.....	2
<b>BAB 2 PEMBAHASAN</b>	
2.1 Pengertian pendekatan didaktis.....	3
2.2 Langkah-langkah menentukan pendekatan didaktis.....	4
2.3 Penerapan pendekatan didaktis pada karya sastra.....	5
<b>BAB 3 PENUTUP</b>	
3.1 Kesimpulan.....	10
3.2 Saran.....	11
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Prosa fiksi sebagai sebuah cerita rekaan memiliki fungsi untuk memberitahukan kepada pembaca tentang suatu kejadian atau peristiwa yang mungkin ada dalam kehidupan nyata. Unsur-unsur prosa fiksi seperti yang sudah Anda pelajari dalam mata kuliah sastra mencakup tema, tokoh, alur, seting atau latar, gaya, dan sudut pandang.

Dalam karya prosa fiksi terkandung sebuah amanat yang dibungkus oleh unsur-unsur cerita tersebut. Kejadian-kejadian dan amanat inilah yang akan Anda peroleh dari cerita yang Anda baca sebagai suatu pengalaman

Karya sastra merupakan struktur yang kompleks sehingga untuk memahami sebuah karya sastra diperlukan penganalisisan. Penganalisisan tersebut merupakan usaha secara sadar untuk menangkap dan memberi muatan makna kepada teks sastra yang memuat berbagai sistem tanda. Seperti yang dikemukakan oleh Saussure bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda, dan sebagai suatu tanda bahasa mewakili sesuatu yang lain yang disebut makna (Nurgiyantoro, 2002: 39).

Bahasa tak lain adalah media dalam karya sastra. Karena itu karya sastra merupakan sebuah struktur ketandaan yang bermakna (Kaswadi, 2006: 123). Tidak terkecuali pada teks sastra yang berbentuk prosa, maka untuk pemahaman makna pada prosa bisa menggunakan kajian sintaksis. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji novel karya dari sudut pandang Sintaksis.

## 1.2 Rumusan masalah

1. Hakekat dan pemahaman pendekatan didaktis?
2. Bagaimana langkah-langkah menentukan pendekatan didaktis?
3. Bagaimana penerapan pada karya sastra?

## 1.3 Tujuan

1. Mengetahui dan memahami pendekatan didaktis
2. Mengetahui langkah-langkah menentukan pendekatan didaktis
3. Mengetahui penerapan pendekatan didaktis pada karya sastra

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Pengertian pendekatan didaktis

Didaktis bersifat mendidik. “Mendidik itu sendiri adalah suatu kegiatan yang memberi tuntunan mengenai tingkah laku kesopanan dan kecerdasan dalam berpikir” (KBBI, 2007:262-263) jadi nilai didaktis adalah suatu nilai yang berupa sifat atau hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan dan digunakan untuk mendidik dan memberikan tuntunan mengenai tingkah laku kesopanan dan kecerdasan dalam berpikir.

Sedangkan menurut Suprpto dalam Herlina (1993:177) menyatakan “nilai didaktis adalah nilai yang berkaitan dengan perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik, misalnya saja orang yang tadinya jahat bisa berubah menjadi lebih baik setelah mengetahui norma-norma dalam kehidupan”.

Mengapa ada pendekatan didaktis ? pertanyaan itu mungkin muncul dalam hati anda, bukan ! pendekatan itu ada karena mutu karya sastra antara lain ditentukan oleh ada tidaknya nilai kemanfaatan didaktis yang terkandung didalamnya. Semakin banyak mengandung nilai kemanfaatan didaktis-humanistik semakin tinggi pula mutu karya sastra itu.

Pendekatan didaktis adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan. Gagasan, tanggapan maupun sikap itu dalam hal ini akan mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofis, maupun agamis sehingga akan mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohaniah pembaca.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan didaktis menuntut daya kemampuan intelektual, kepekaan rasa, maupun sikap yang mapan dari pembacanya. Bagi pembaca pada umumnya, penerapan pendekatan didaktis dalam tingkatan pemilihan bahan yang sesuai dengan pengetahuan maupun tingkatan kematangannya akan terasa lebih mengasyikkan. Hal ini terjadi karena pembaca umumnya berusaha mencari petunjuk dan keteladanan lewat teks yang dibaca. Penggunaan pendekatan ini diawali dengan upaya pemahaman satuan-satuan pokok pikiran yang terdapat dalam suatu cipta sastra. Satuan pokok pikiran itu pada dasarnya disarikan dari paparan

gagasan pengarang, baik berupa tuturan ekspresif, komentar, dialog, lakuan maupun deskripsi peristiwa dari pengarang atau penyairnya.

Pendekatan didaktis ini pada dasarnya juga merupakan suatu pendekatan yang telah beranjak jauh dari pesan tersuarat yang terdapat dalam suatu cipta sastra. Sebab itulah penerapan pendekatan didaktis dalam apresiasi sastra akan menuntut daya kemampuan intelektual, kepekaan rasa, maupun sikap yang mapan dri pembacanya.

## 2.2 Langkah-langkah menentukan pendekatan didaktis

Langkah langkah dalam menentukan pendekatan didaktis

1. Memilih karya sastra yang akan di jadikan contoh dalam menentukan unsur didaktisnya
2. Memahami dan menghayati karya sastra yang akan dicari unsur didaktisnya
3. Perlu kekhusyukan dan kafah memperhatikannya, menyelidikinya, dan mengenalinya sehingga kita bisa menggambarkannya dan menceritakannya makna yang terkandung dalam setiap baris karya sastra
4. Setelah cara ke-1 ke-2 dan ke-3 maka kita menarik makna yang terkandung dalam karya sastra prosa tersebut
5. Kemudian kita harus mempunyai kepedulian, kepekaan, ketajaman, kecintaan, dan keterlibatan terhadap karya sastra prosa tersebut sehingga kita dapat lebih mendalami dan menjiwai karya sastra yang akan kita analisis.

Aspek-aspek pendekatan didaktis:

Menurut Sugeng (2011) aspek-aspek didaktis yang terdapat pada karya sastra prosa fiksi meliputi :

### a. Aspek Religius

Aspek pendidikan yang bersifat religi sehingga pembaca bisa memetik hikmah dari fenomena, perilaku, sikap, pandangan dan watak dari tokoh utama termasuk hubungannya dengan tokoh-tokoh lainnya.

b. Aspek Moral

Aspek moral disini merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap, akhlak, budi pekerti, susila, yang dapat ditarik dari suatu cerita.

c. Aspek Sosial

Aspek dimana berkenaan dengan masyarakat atau memperhatikan kepentingan umum.

Untuk dapat mengetahui dan memahami aspek-aspek didaktis dalam sebuah prosa fiksi, maka dalam penelitian ini kita harus menganalisis lebih dahulu unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh, penokohan, latar dan amanat.

### 2.3 Penerapan pendekatan didaktis pada karya sastra

Penerapan pendekatan didaktis dalam tingkatan pemilihan bahan yang sesuai dengan pengetahuan maupun tingkat kematangannya akan terasa lebih banyak mengasyikkan. Hal itu terjadi karena pembaca umumnya berusaha mencari petunjuk dan keteladanan lewat teks yang dibaca. Akan tetapi pada sisi lain sikap itu juga berkontras dengan sikap tidak senangnya jika harus menerima pesan, petuah atau nasihat dari orang lain yang bernada menggurui. Sebab itulah dengan menemukan nilai-nilai kehidupan lewat daya pikir kritisnya sendiri, nilai yang didapat akan lebih mengendap pada aspek kejiwaannya serta lebih menikmati batinnya.

Dalam pelaksanaannya, penggunaan pendekatan didaktis ini diawali dengan upaya pemahaman satuan-satuan pokok pikiran yang terdapat dalam suatu cipta sastra. Satuan pokok pikiran pada dasarnya disarikan dari paparan gagasan pengarang, baik berupa tuturan ekspresif, komentar, dialog, lakuan, maupun deskripsi peristiwa dari pengarang atau penyairnya.

Dalam penerapan pendekatan didaktis ini, sebagai pembimbing kegiatan berfikirnya, pembaca dapat berangkat dari pola berfikir, misalnya jika malin kundang itu akhirnya mati karena durhaka kepada ibunya, maka dalam hidupnya, manusia itu harus bersifat baik kepada orang tua. Contoh dari penerapan pendekatan didaktis dalam kegiatan mengapresiasi puisi misalnya kita membaca puisi Goenawand Hammad berjudul “ Tahun pun Turun Membuka Sayapnya, yang bait pertamanya penulis kutipkan sebagai berikut :

Tahun pun turun membuka sayapnya

Ke luas jauh benua-benua

Dan laut membias : warna biru langit semesta

Dan zaman menderas : manusia tetap setia

Misalnya dari puisi diatas kita dapat menentukan satuan-satuan pokok pikiran yang meliputi :

- 1) Waktu itu senantiasa terus berjalan dan berganti,
- 2) Kehidupan yang indah ini senantiasa membukakan diri bagi manusia untuk menghayatinya.
- 3) Meskipun zaman berjalan terus dengan cepat, manusia juga tetap setia mengisi kehidupannya.

Dari tiga pokok pikiran itu, lebih lanjut pembaca dapat menampilkan berbagai macam nilai kehidupan yang disimpulkan daripadanya. Misalnya,

- 1) Karena waktu senantiasa berjalan dan berganti, maka manfaatkanlah waktu sebaik-baiknya untuk mengembangkan diri,
- 2) Kehidupan itu begitu luas dan indah, sebab itu janganlah mudah berputus asa ataupun mudah merasa puas karena perjuangan hidup itu dengan adanya keluasan kehidupan itu sendiri tidak akan pernah selesai dan
- 3) Hayatilah kehidupan ini dengan sabar dan tabah untuk senantiasa berjuang mencapai tujuan.

Dari contoh diatas dapat disimpulkan bahwa penemuan nilai-nilai didaktis dalam cipta sastra itu bersifat interpretative. Hal itu tidak selamanya demikian karena nilai-nilai itu dapat saja tampil secara eksplisit sehingga pembaca tidak perlu berpayah-payah menafsirkannya

Dalam pelaksanaannya, pendekatan itu umumnya digunakan secara enklitik, yakni pendekatan yang satu mungkin saja digunakan secara bersamaan dengan pendekatan lain. Tujuan penerapan pendekatan secara enklitik itu adalah :

- 1) Agar pembaca tidak merasa bosan,
- 2) Apresiasi yang hanya menekankan pada satu pendekatan saja akan memberikan informasi yang tidak lengkap atau bahkan salah. Misalnya, sewaktu mengapresiasi puisi diatas, karena pembaca hanya menelaah lewat pendekatan emotif, sewaktu mereka ditanya bagaimana isi puisi Goenawan itu mungkin mereka akan menjawab, "oh, isinya sangat indah!" Goenawan berbicara tentang warna laut yang begitu cemerlang di bawah naungan langit biru, dan

- 3) Penerapan pendekatan secara enklitik sesuai dengan kompleksitas aspek maupun keragaman karakteristik cipta sastra itu sendiri.

### **Contoh Cerpen Singkat – Piala Ini Untuk Ibu**

Sedikit tergesa-gesa, Risky berlari melintasi halaman rumahnya. Dengan wajah terlihat gembira, sesekali anak kelas 1 SMP itu memandangi piala yang digenggamnya. Sepertinya ia sudah tidak sabar lagi menunjukkan piala itu pada ibunya dan membuktikan hobi sepakbola yang ia banggakan bisa membuahkan prestasi.

“Ibu...Risky pulaang ,” ucap Risky setengah berteriak sambil membuka daun pintu.

Risky tertegun, disudut ruang tamu banyak sekali tetangga yang duduk bersimpuh mengerumuni ibunya. Risky mencoba melangkah mendekat. Sejurus kemudian Risky melihat ibunya menangis sambil menyebut-nyebut namanya.

“Ibu...ibu kenapa, ini Risky bu.. ini piala yang Risky janjikan kemarin, Risky berhasil jadi juara satu buu...,” teriak Risky mulai dilanda kekhawatiran. Namun rupanya tak seorangpun mendengar teriakannya, termasuk ibunya yang suara tangisannya semakin keras.

Belum terjawab keheranan Risky tentang apa yang terjadi, tiba-tiba ia mendengar suara sirine mobil ambulans yang sepertinya berhenti tepat di halaman rumah. Tak lama kemudian pintu terbuka dan masuk beberapa orang memakai seragam putih-putih dengan menandu seseorang, lalu mereka membaringkan tubuh seseorang itu di meja ruang tamu. Seketika suasana rumah menjadi gaduh. Jeritan ibunya semakin menjadi-jadi diiringi isak tangis orang-orang disekitarnya.

Risky...Risky anakkuuu...,” teriak ibu Risky sambil mendekap tubuh seseorang itu. Dipenuhi rasa penasaran, Risky kembali mendekati ibunya. Alangkah terkejutnya ia melihat tubuh yang terbaring di meja itu yang tak lain adalah tubuhnya.

“Ibu...apa yang terjadi denganku...,” gumam Risky dalam hati.

Belum habis rasa terkejutnya, Risky mendengar orang yang berseragam putih disamping ibunya mulai berkata kata.

”Bu..kami sudah berusaha, tapi penggumpalan darah di otak anak ibu sangat parah, maafkan kami. Anak ibu sudah pergi ,” ucapnya lirih.

Risky mulai tahu apa yang terjadi. Ingatannya melayang pada peristiwa beberapa jam yang lalu di lapangan bola. Saat ini tim Risky unggul 1 – 0 saat bertanding melawan tim SMP 45. Dimenit-menit akhir terjadi tendangan bebas didekat mistar gawang yang menguntungkan pihak lawan. Risky yang berperan sebagai salah satu pagar betis berusaha membentengi gawang supaya tidak terjadi gol. Ia sempat melihat bola melayang sebelum akhirnya membentur bagian belakang kepalanya ketika ia melompat sambil membalikkan badan. Setelah itu, ia tidak ingat lagi apa yang terjadi kemudian.

“Jadi..jadi Risky sudah meninggal buu..,” Risky terisak sambil berusaha meraih bahu ibunya. Tapi rupanya sang ibu tak bisa merasakan sentuhan tangan Risky.

Risky mulai meneteskan airmata. Takut, sedih, cemas semua bercampur jadi satu. Sebelum tahu apa yang harus ia lakukan, entah darimana datangnya tiba-tiba ada sesosok bayangan putih menghampirinya.

“Ayahh...,” gumam Risky lirih.

“Risky..sudah waktunya Risky ikut ke rumah ayah yang baru..,” ucap bayangan putih itu.

“Tapi ibu...,” jawab Risky sambil menoleh ibunya yang masih tetap menangis.

“Jika tiba waktunya nanti, ibu pasti menyusul ke rumah kita yang baru naak, “ kata bayangan putih itu seperti tahu perasaan Risky yang enggan berpisah dengan ibunya.

Sekejab kemudian, Risky perlahan menghilang bersama sosok bayangan itu. Entah kemana..hanya mereka yang tahu.

Kutipan tersebut memiliki makna dan pesan sangat dalam. Makna kutipan tersebut adalah seseorang anak yang ingin memberikan sebuah piala kemenangannya untuk sang ibu, agar ibunya bisa tersenyum bangga pada anaknya. Kesungguhan dan kebaktian risky pada ibunya sungguh patut beri apresiasi. Tetapi ternyata risky tidak tahu bahwa dirinya sudah meninggal akibat insiden ketika pertandingan, ia baru menyadarinya ketika didekatnya ada sosok sang ayah yang sudah meninggal. Selain hal tersebut, makna tersirat kutipan tersebut adalah kesungguhan dari seorang anak yang ingin melihat seorang ibunya bahagia dengan hasil kerja kerasnya, namun yang datang adalah berita duka yang tak terduga.

Amanat dari cerpen diatas adalah ketika kamu masih mempunyai waktu untuk membahagiakan orang yang kamu sayangi, maka bahagiakanlah mereka dengan sepenuh hati kamu dan sebisamu sebelum waktumu membahagiakan mereka telah habis dan tidak ada kesempatan untuk kedua kalinya.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### 3.1 Kesimpulan

Pendekatan didaktis adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan. Gagasan, tanggapan maupun sikap itu dalam hal ini akan mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofis, maupun agamis sehingga akan mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohaniyah pembaca.

Langkah langkah dalam menentukan pendekatan didaktis

1. Memilih karya sastra yang akan di jadikan contoh dalam menentukan unsur didaktisnya
2. Memahami dan menghayati karya sastra yang akan dicari unsur didaktisnya
3. Perlu kekhusyukan dan kafah memperhatikannya, menyelidikinya, dan mengenalinya sehingga kita bisa menggambarkannya dan menceritakannya makna yang terkandung dalam setiap baris karya sastra
4. Setelah cara ke-1 ke-2 dan ke-3 maka kita menarik makna yang terkandung dalam karya sastra prosa tersebut
5. Kemudian kita harus mempunyai kepedulian, kepekaan, ketajaman, kecintaan, dan keterlibatan terhadap karya sastra prosa tersebut sehingga kita dapat lebih mendalami dan menjiwai karya sastra yang akan kita analisis.

Dalam penerapan pendekatan didaktis ini, sebagai sebagai pembimbing kegiatan berfikirnya, pembaca dapat berangkat dari pola berfikir, misalnya jika malin kundang itu akhirnya mati karena durhaka kepada ibunya, maka dalam hidupnya, manusia itu harus bersifat baik kepada orang tua. Contoh dari penerapan pendekatan didaktis dalam kegiatan mengapresiasi puisi misalnya kita membaca puisi Goenawand Hammad berjudul “ Tahun pun Turun Membuka Sayapnya, yang bait pertamanya penulis kutipkan sebagai berikut :

Tahun pun turun membuka sayapnya  
Ke luas jauh benua-benua

Dan laut membias : warna biru langit semesta

Dan zaman menderas : manusia tetap setia

Misalnya dari puisi diatas kita dapat menentukan satuan-satuan pokok pikiran yang meliputi :

- 1) Waktu itu senantiasa terus berjalan dan berganti,
- 2) Kehidupan yang indah ini senantiasa membukakan diri bagi manusia untuk menghayatinya.
- 3) Meskipun zaman berjalan terus dengan cepat, manusia juga tetap setia mengisi kehidupannya.

Dari tiga pokok pikiran itu, lebih lanjut pembaca dapat menampilkan berbagai macam nilai kehidupan yang disimpulkan daripadanya. Misalnya,

- 1) Karena waktu senantiasa berjalan dan berganti, maka manfaatkanlah waktu sebaik-baiknya untuk mengembangkan diri.
- 2) Kehidupan itu begitu luas dan indah, sebab itu janganlah mudah berputus asa ataupun mudah merasa puas karena perjuangan hidup itu dengan adanya keluasan kehidupan itu sendiri tidak akan pernah selesai.
- 3) Hayatilah kehidupan ini dengan sabar dan tabah untuk senantiasa berjuang mencapai tujuan.

Dari contoh diatas dapat disimpulkan bahwa penemuan nilai-nilai didaktis dalam cipta sastra itu bersifat interpretative. Hal itu tidak selamanya demikian karena nilai-nilai itu dapat saja tampil secara eksplisit sehingga pembaca tidak perlu berpayah-payah menafsirkannya.

### 3.2 Saran

Karya sastra merupakan struktur yang kompleks sehingga untuk memahami sebuah karya sastra diperlukan penganalisisan. Penganalisisan tersebut merupakan usaha secara sadar untuk menangkap dan memberi muatan makna kepada teks sastra yang memuat berbagai sistem tanda. Seperti yang dikemukakan oleh Saussure bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda, dan sebagai suatu tanda bahasa mewakili sesuatu yang lain yang disebut makna.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan didaktis menuntut daya kemampuan intelektual, kepekaan rasa, maupun sikap yang mapan dari pembacanya. Bagi pembaca pada umumnya, penerapan pendekatan didaktis dalam tingkatan pemilihan bahan yang sesuai dengan

pengetahuan maupun tingkatan kematangannya akan terasa lebih mengasyikkan. Hal ini terjadi karena pembaca umumnya berusaha mencari petunjuk dan keteladanan lewat teks yang dibaca. Penggunaan pendekatan ini diawali dengan upaya pemahaman satuan-satuan pokok pikiran yang terdapat dalam suatu cipta sastra. Satuan pokok pikiran itu pada dasarnya disarikan dari paparan gagasan pengarang, baik berupa tuturan ekspresif, komentar, dialog, lakuan maupun deskripsi peristiwa dari pengarang atau penyairnya.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan, maka diharapkan makalah ini dapat dimanfaatkan pembaca dalam memahami tentang Pendekatan Didaktis. Selain itu penulis juga menyarankan untuk menerapkan apa yang baik dari makalah ini dan juga mengingatkan penulis apa yang dianggap pembaca kurang baik dari makalah ini. Makalah ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu penulis menyarankan agar makalah ini bisa disempurnakan baik dari cara penulisan maupun pada struktur pembahasan.

## Daftar Pustaka

Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Malang: Sinar Baru Algensindo.

<http://bania6670.blogspot.com>.

[maulfisr.lecture.ub.ac.id](http://maulfisr.lecture.ub.ac.id).